BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut V. Wiratna (2015:10) metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian.

> Menurut Ulber Silalahi (2012:12)
> "Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk menganalisis dan mengumpulkan data-data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan berdasarkan prosedur dan teknik yang digunakan untuk memperoleh kebenaran jawaban atas masalah yang diteliti serta pengembangan ilmu pengetahuan.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitianini adalah metode pendekatan kuantitatif, karena data Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang diperoleh berupa data kuantitatif.

Menurut V. Wiratna Pengertian penelitian kuantitatif (2015:39) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Indrawati (2015:184) metode penelitan kuantitatif adalah metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap.

Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis".

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:51) Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu berdasarkan data yang diperoleh serta dikumpulkan saat penelitian terhadap fakta dan sifat dari obyek yang diteliti serta sesuai prosedur dan teknik yang digunakan dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya dan diukur secara kuantitas atau jumlahnya.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif karena penulis memperoleh data sekunder dengan mengolah data berupa data rasio. Data yang dikumpulkan berasal dari dokumen pemerintah daerah di Badan

Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan Provinsi Banten berupa data kuantitatif, yaitu data Laporan Realisasi Anggaran APBD pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat dan Provinsi Banten mengenai jumlah realisasi anggaran. Rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu hipotesis penelitian ini menunjukan pengujian secara kuantitatif.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Umi Narimawati (2010:29) bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut V. Wiratna (2015:39) pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2013:53), definisi Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)".

Sedangkan pengertian penelitian verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:290), yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Menurut Ulber Silalahi

(2012:40) mendefinisikan penelitian verifikatif sebagai berikut Penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:54) bahwa penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Kinerja Keuangan Pemerintah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

3.1.3 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Menurut Husein Umar (2011:60) objek dalam penelitian adalah derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan Pemerintah sebagai variabel dependen. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2010:187) definisi dari unit analisis adalah

> "Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan dan memperoleh data dan data yang dikumpulkan selama analisis data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan peneliti adalah laporan realisasi anggaran, data tingkat Pendapatan Asli Daerah, dan data tingkat Dana Alokasi Umum yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) pengertian operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Pengertian Operasionalisasi Variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) yaitu sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan

> indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran mengenai variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran yang diterapkan dalam suatu penelitian. Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Kinerja Keuangan Pemerintah, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X)

Menurut V. Wiratna (2015:7) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel independen (X_1) dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen (X_2).

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

> "Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Penelitian ini menggunakan variabel Kinerja Keuangan Pemerintah (Y).

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Pengukuran	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X_1) (Variabel *Independent*)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah. Pendapatan asli daerah meliputi pajakdaerah, Retribusi daerah,hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain PAD yang sah. Baldric Siregar (2015:31)	1. "Pajak daerah. 2. Retribusi daerah. 3. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain 4. Pendapatan Asli Daerah yang sah." Baldric Siregar (2015:31)	Rasio
Dana Alokasi Umum (X_2) (Variabel *Independent*)	Dana Alokasi Umum adalah salah satu bagian dari Dana Transfer Umum. Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari Pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Baldric Siregar (2017:87)	DAU = CF + AD Ket : DAU = Dana Alokasi Umum CF = Celah Fiskal AD = Alokasi Dasar Sumber : Baldric Siregar (2017:87)	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) (Variabel *Dependent*)	Kinerja Keuangan adalah Suatu konstruksi yang bersifat multi dimensional dan pengukurannya sangat bergantung pada kompleksitas factor-faktor yang membentuk dan mempengaruhinya. (Mahmudi, 2016)	$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \text{x100\%}$ (Mahmudi, 2016 : 135)	Rasio

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala rasio, yaitu variabel *indepedent* (X1 dan X2) dan variabel *dependent*

(Y). Skala Rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Imam Ghozali, 2016:6).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data z

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

Menurut V. Wiratna (2015:89) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan bahwadata sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Dengan demikian data sekunder merupakan data yang telah diolah atau data yang menunjang data primer dimana dapat berupa hasil tulisan, grafik, foto atau hasil yang lainnya. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari buku-buku, tabel-tabel, diagram-diagram yang menerangkan mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi kedalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan data sekunder. Menurut Hendri (2013:115) untuk data

sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh berupa data sekunder yang diperoleh dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kebagian staf perpustakaan yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh data berupa Laporan Realisasi Anggaran tahunan periode 2013-2017 pada Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

   b. Dokumen-dokumen

      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

   Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan

media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut V. Wiratna (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian menurut Sugiyono (2013:115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:37) populasi adalah Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Jadi dari ketiga definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian
Kabupaten dan Kota di
Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten

No	Nama Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	No	Nama Kabupaten/Kota Provinsi Banten
1	Kab.Bogor	1	Kab.Pandeglang
2	Kab.Sukabumi	2	Kab.Lebak
3	Kab.Cianjur	3	Kab.Tangerang
4	Kab.Bandung	4	Kab.Serang
5	Kab.Garut	5	Kota Tangerang
6	Kab.Tasikmalaya	6	Kota Cilegon
7	Kab.Ciamis	7	Kota Serang
8	Kab.Kuningan	8	Kota Tangerang Selatan
9	Kab.Cirebon		
10	Kab.Majalengka		
11	Kab.Sumedang		
12	Kab.Indramayu		
13	Kab.Subang		
14	Kab.Purwakarta		
15	Kab.Karawang		
16	Kab.Bekasi		
17	Kab.Bandung Barat		
18	Kab.Pangandaran		
19	Kota Bogor		
20	Kota Sukabumi		
21	Kota Bandung		
22	Kota Cirebon		
23	Kota Bekasi		
24	Kota Depok		
25	Kota Cimahi		
26	Kota Tasikmalaya		
27	Kota Banjar		

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) pengertian sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian

Menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2013:95) adalah tenik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang dan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2013:96) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan teknik *nonprobability sampling.* Menurut Sugiyono(2013:77) Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagisetiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dimana teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan kriteria yang dipakai sebagai sampel adalah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat:

1. Memiliki pendapatan daerah aktif.
2. Dapat membiayai daerahnya sendiri dimana PEMDA Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

3. Mempublikasikan Laporan Realisasi APBD secara konsisten.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat yaitu sejumlah 15 kabupaten dan 8 kota. Dan 7 Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Banten yaitu sejumlah 1 provinsi, 2 kabupaten, dan 4 kota.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian
Kabupaten dan Kota di
Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten

No	Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	Kabupaten/Kota Provinsi Banten	1	2	3
1	Kab.Bandung	Kab.Tangerang	√	√	√
2	Kab.Sukabumi	Kab.Serang	√	√	√
3	Kab.Cianjur	Kota Tangerang	√	√	√
4	Kab.Garut	Kota Cilegon	√	√	√
5	Kab.Tasikmalaya	Kota Serang	√	√	√
6	Kab.Ciamis	Kota Tangerang Selatan	√	√	√
7	Kab.Kuningan	Provinsi Banten	√	√	√
8	Kab.Cirebon	Kab.Pandeglang	√	√	√
9	Kab.Majalengka	Kab Lebak	√	√	√
10	Kab.Sumedang		√	√	√
11	Kab.Indramayu		√	√	√
12	Kab.Subang		√	√	√
13	Kab.Karawang		√	√	√
14	Kab.Purwakarta		√	√	√
15	Kab.Bekasi		√	√	√
16	Kota Bandung		√		
17	Kota Sukabumi		√		
18	Kota Bogor		√		
19	Kota Cirebon		√		
20	Kota Bekasi		√		
21	Kota Depok		√		
22	Kota Cimahi		√		
23	Kota Tasikmalaya		√		
24	Kab.Bogor				
25	Kota Banjar				
26	Kab.Bogor				
27	Kab.pangandaran				

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten yang beralamatkan di Jalan PH.H. Mustofa No.43, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Juli 2018. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari

penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

> Husein Umar (2011:182) menjelaskan
> "Bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid".

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Gujarati(2003:362) Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas Imam Ghozali(2016:134).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya

(SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized.* Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) bahwa Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_O: Tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_A: Ada autokorelasi (r ≠ 0)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi berganda, dimana peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (diturunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua Sugiyono (2010:277).

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan pengertian metode analisis adalah:

> "Proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklasifikasikan dan menjabarkan kedalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun kedalam pola dan dipilih mana yang penting.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Regresi Linier Berganda menurut Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

> "Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)".

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum terhadap Kinerja KeuanganPemerintah Daerah. Menurut Sugiyono (2013:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = PendapatanAsli Daerah
X1 = Dana Alokasi Umum
X2 = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
α = Konstanta
β = Slope dan Koefisien regresi atau intersep
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah(Y), menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara Dana Alokasi Umum (X2) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah(Y), menggunakan rumus:

$$rx2y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana:
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

3) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu besaran Pendapatan Asli Daerah sebagai X1 dan Dana Alokasi Umum sebagai X2 terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas besaran Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan besaran Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

   H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan besaran Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas peningkatan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan peningkatan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

   H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara besaran Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara besaran Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$.

H_0 : $\beta = 0$, besaran Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a : $\beta \neq 0$, besaran Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_0 : $\beta = 0$, peningkatan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a : $\beta \neq 0$, peningkatan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{R2/k}{(1-R2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono(2011:76)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .

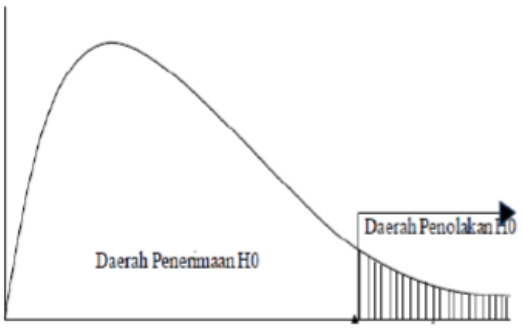
d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1).

2) HasilF_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

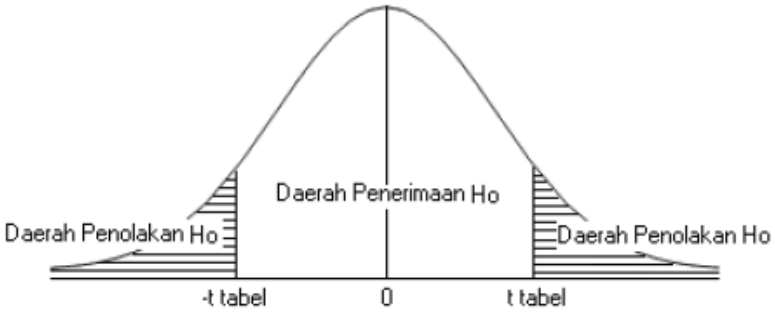
a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H_0 jika nilai$F_{hitung} < 0,05$.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, besaran Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.